

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia terkenal dengan negara agraris yang dimana perkembangan perekonomiannya rata-rata didapat dari pertanian, salah satu sektor dari pertanian itu ialah perkebunan. Perkebunan mempunyai pengaruh yang sangat vital terhadap pembangunan terutama dalam perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan komoditi terbaik dalam meningkatkan devisa Indonesia. Berdasarkan data pada Direktorat Jenderal Perkebunan, dari tujuh komoditi yang dijadikan sebagai ekspor unggulan, kelapa sawit mendapatkan nilai ekspor yang mencapai angka 17,60 miliar Dollar AS. Angka tersebut diperoleh pada tahun 2012 dimana pada tahun itu merupakan nilai tertinggi yang pernah didapat oleh Indonesia. Pada tahun sebelumnya juga menduduki nomor urut pertama dalam ekspor dengan nilai 17,23 miliar dolar AS.

Kelapa sawit atau dapat disebut komoditi dalam perkebunan yang dapat menghasilkan minyak sawit mentah yang menjadi favorit untuk komoditi ekspor Indonesia. Karena itu kelapa sawit memiliki peran yang cukup vital yaitu : (1) subjek dari kelapa sawit adalah minyak goreng sehingga pasokan yang terus berlanjut ikut dalam menjaga kestabilan harga minyak goreng. Minyak goreng sebagai bahan pokok kebutuhan yang digunakan oleh masyarakat tentunya sangat penting, oleh sebab itu harga dari kelapa sawit tersebut haruslah dapat dijangkau oleh masyarakat. (2) Kelapa sawit yang merupakan komoditi yang selalu dijadikan cadangan non migas tentunya memiliki harapan yang tinggi sebagai salah satu

sumber dari pendapatan devisa maupun pajak suatu negara. (3) Kelapa sawit mampu menciptakan suatu lapangan kerja untuk masyarakat melalui pekerjaan dalam proses mengolah ataupun memproduksi kelapa sawit yang mana bisa menciptakan kesejahteraan masyarakat. (Cyirillus Benikrisanto, 2006).

Dalam perkembangan perekonomian Indonesia, kelapa sawit memiliki peranan yang cukup penting bagi Indonesia karena kelapa sawit adalah salah satu penghasil devisa bagi negara selain minyak dan gas. Dalam kegiatan ekspor kelapa sawit di dunia Indonesia dan Malaysia merupakan negara pengekspor terbesar, dimana pada tahun 2008 Indonesia adalah negara yang jumlah produksi dan eksportnya memiliki tingkat terbesar kedua setelah Malaysia. Akan tetapi pada tahun sebelumnya Indonesia merupakan negara yang memproduksi dan mengekspor minyak kelapa sawit tertinggi daripada Malaysia namun karena konsumsi kelapa sawit di Indonesia sendiri juga tinggi maka mengakibatkan eksportnya menurun.

**Tabel 1.1**

**Luas Perkebunan Kelapa sawit Indonesia pada tahun 2001-2018**

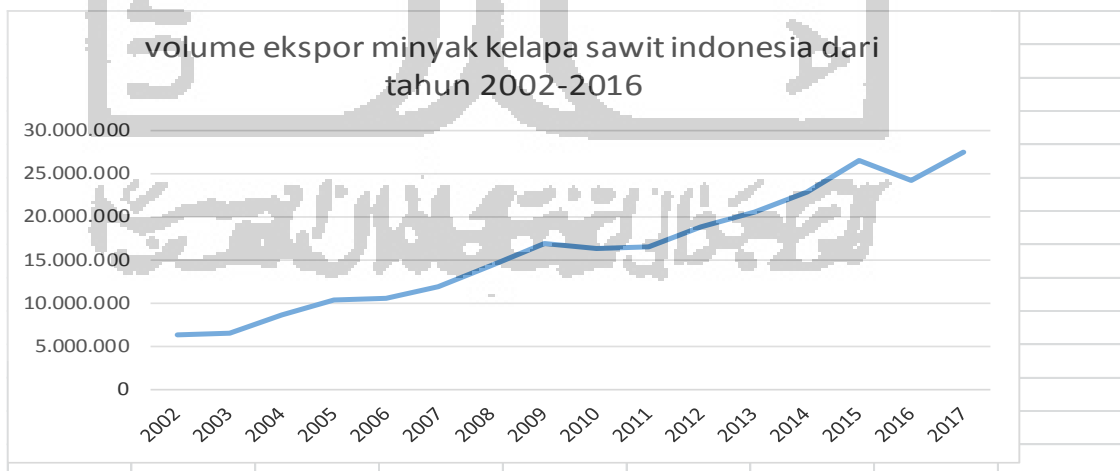
Tahun	Luas (Ha)	Tahun	Luas (Ha)
2001	4.713.435	2010	8.385.394
2002	5.067.058	2011	8.992.824
2003	5.283.557	2012	9.572.715
2004	5.284.723	2013	10.465.020
2005	5.453.817	2014	10.754.801

2006	6.594.914	2015	11.260.277
2007	6.766.836	2016	11.914.499
2008	7.363.847	2017	12.307.677
2009	7.873.294		

Sumber BPS 2016

Dari data diatas dapat kita simpulkan bahwa luasnya lahan kelapa sawit mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Tentunya ini memberikan trend positif terhadap indonesia. Dengan meningkatnya luas area lahan kelapa sawit maka ekspor kelapa sawit juga akan mengikuti peningkatan. Kelapa sawit dapat dijumpai hampir diseluruh wilayah indonesia, dan yang paling banyak terutama didaerah Kalimantan timur, Kalimantan Barat, kalimantan tengah, Riau, Papua, Bengkulu, sulawesi selatan, dan Sulawesi tengah

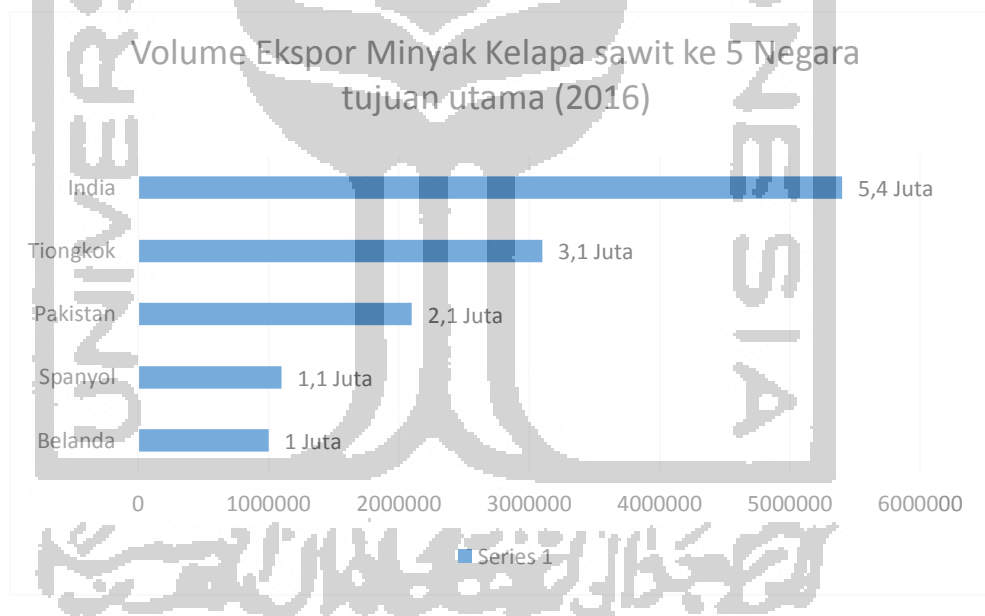
.Grafik 1.0 volume ekspor minyak kelapa sawit



Sumber BPS 2016

Produk unggulan Indonesia dalam melakukan komoditas ekspor ialah Kelapa sawit Indonesia. Sejak 2002 sampai 2016 ekspor kelapa sawit di Indonesia terus meningkat dengan nilai yang signifikan walaupun ada penurunan pada ekspor kelapa sawit namun perubahannya tidak terlalu tinggi. Tingkat ekspor yang sebagian terus meningkat ini tentunya dapat membuat pemasukan pendapatan dan devisa negara semakin meningkat. Kelapa sawit sendiri tidak sulit untuk di ekspor karena negara-negara lain tidak terlalu memberatkan peraturan untuk impor kelapa sawit.

Grafik 1.1 Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit ke 5 Negara Tujuan utama



Sumber <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/>

Total produksi minyak sawit dunia diperkirakan lebih dari 33 juta ton, dengan Indonesia dan Malaysia sebagai produsen dan eksportir utama dunia (BPS 2016). Importir utama minyak sawit di antaranya adalah India, Tiongkok, dan Pakistan. Permintaan minyak sawit dalam beberapa tahun belakangan ini terus meningkat

bersamaan dengan banyaknya negara maju yang telah beralih dari menggunakan lemak-trans kepada alternatif yang lebih sehat. Produk minyak sawit sering digunakan sebagai pengganti lemak-trans karena minyak sawit merupakan salah satu lemak nabati sangat jenuh, dan harganya relatif murah.

Indonesia meraih peringkat pertama dalam produksi total kelapa sawit jika dibandingkan dengan pembuatan minyak sawit, maka dari itu jika produksi kelapa sawit tinggi maka produksi minyak juga meningkat dan ketika semuanya meningkat maka akan diikuti dengan permintaan minyak sawit yang tinggi. Sebagai negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia tentunya Indonesia memiliki peluang yang sangat baik, dan dengan tidak stabilnya pergerakan harga minyak kelapa sawit dipasar internasional maka hal tersebut mampu mempengaruhi pendapatan devisa.

Pergerakan harga tersebut mampu mempengaruhi keputusan para eksportir dan pelaku bisnis minyak kelapa sawit. Ketika harga minyak sawit dipasar internasional lebih tinggi daripada harga domestik, maka para eksportir lebih memilih untuk menjual minyak sawit tersebut ke pasar internasional. Namun keadaan tersebut menimbulkan pengaruh dipasar domestik dikarenakan ekspor yang melambung jauh dimana nilainya lebih dari 77% produksi minyak sawit yang di ekspor.

Harga minyak kelapa sawit mempengaruhi perkembangan ekspor minyak kelapa sawit, baik di pasar dalam negeri maupun di luar negeri. Faktor utama yang menjadi pendorong naiknya permintaan minyak kelapa sawit adalah harga yang relatif rendah dibandingkan dengan harga kompetitornya seperti minyak biji matahari, kedelai, minyak kapas, minyak lobak dan minyak kacang tanah. Sebagian

besar negara pengimpor minyak kelapa sawit, tidak hanya memanfaatkannya sebagai bahan pangan atau bahan baku industri namun juga sebagai biodiesel, sumber energi alternatif minyak bumi (Abidin, 2008).

Harga minyak mentah atau yang disebut dengan CPO (*Crude Palm Oil*) dunia pada tahun 2015 melonjak naik lebih tinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya dan telah memberikan andil yang cukup besar atas gejolak harga minyak goreng sawit curah yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Lonjakan harga CPO diindikasikan karena adanya peningkatan permintaan dunia dan permintaan pelaku pasar di lantai bursa. Peningkatan permintaan yang tidak sebanding dengan produksi dan suplai CPO di pasar internasional mengakibatkan naiknya harga CPO dunia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh total kelapa sawit terhadap volume ekspor ?
2. Bagaimana pengaruh Harga kelapa sawit dunia terhadap volume ekspor ?
3. Bagaimana Pengaruh Kurs Terhadap Volume Ekspor ?
4. Bagaimana pengaruh luas lahan kelapa sawit terhadap volume ekspor ?

## **1.3 Tujuan dan manfaat**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh total produksi kelapa sawit terhadap volume ekspor
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kurs terhadap volume ekspor
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh luas area kelapa sawit terhadap volume ekspor

4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh harga minyak kelapa sawit terhadap volume ekspor

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia sejak tahun 2002 sampai 2016. Adapun harapan lain yang ingin disampaikan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi penulis, agar dapat dijadikan pelajaran dan tambahan wawasan mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit dalam perekonomian Indonesia
2. Bagi Pemerintah, penelitian ini sebagai bahan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan volume ekspor minyak sawit dengan syarat kebutuhan minyak sawit dalam negeri tetap terpenuhi dengan harga yang stabil.
3. Penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terutama jurusan Ilmu Ekonomi tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit, serta menjadi masukan bagi kalangan akademis dan peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Pada penelitian ini penyusunan skripsi terbagi menjadi lima bagian yang disusun antara lain sebagai berikut :

## BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menerangkan tentang latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini menerangkan tentang beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dipakai. Kajian pustaka ini menggunakan data sekunder kemudian dilakukan kajian setelahnya.

Landasan teori merupakan teori-teori mendasar yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan hipotesis digunakan untuk membuat dugaan sementara pada penelitian yang didapatkan dari para peneliti sebelumnya.

## BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan menjelaskan alat analisis yang digunakan.

## BAB IV : Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi data dan menguraikan hasil analisis data yang telah diolah.

## BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil data yang telah diolah dan diinterpretasi beserta pemberian saran sesuai dengan permasalahan yang ada.